

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pasal 1 ayat 14 Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Selanjutnya pada pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini dinyatakan pendidikan anak usia dini diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal atau informal. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak, raudhatul athfal atau bentuk lain yang sederajat, pendidikan anak usia dini jalur non formal berbentuk pendidikan kelompok bermain, tempat penitipan anak atau bentuk lain yang sederajat, pendidikan anak usia dini jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh baik dari segi fisik, psikomotorik, psikologik dan sosial dalam diri anak. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam

---

<sup>1</sup> Suyadi, Konsep Dasar PAUD, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.18

pembentukan karakter dan kepribadian anak.<sup>2</sup> Anggapan anak sebagai kertas kosong yang siap ditulisi adalah benar tetapi bukan sebagai gentong kosong yang harus diisi sampai penuh.<sup>3</sup> Masing-masing anak usia dini mempunyai karakteristik sendiri-sendiri.

Sopan santun dalam berbicara merupakan implementasi akhlak yang terpuji dimana anak dapat berbicara secara halus, tidak membentak dan dapat mengetahui unggah unggah dalam berbicara. Jika anak dibiarkan dengan bahasa mereka, mustahil bahasa krama inggil yang sudah adapun akan hilang dan akan lahir generasi yang arogan, kasar dan kering dari nilai-nilai etika dan Bahasa yang luhur.<sup>4</sup>

Salah satu metode bermain peran yang dikemukakan oleh Supriyati dalam Gunarti bahwa metode bermain peran adalah permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan<sup>5</sup> maka anak dapat menjadikan dirinya sebagai sosok yang di perankannya seolah-olah dirinya menjadi pemeran tersebut.

Sebagaimana ditegaskan oleh Dhieni bahwa Metode Bermain Peran Sangat Baik Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak, Baik Secara Ekspresif Maupun Reseptif. Dalam kegaitan bermain peran terjadi

---

<sup>2</sup> Sujiono, Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal. 7

<sup>3</sup> Masnival, *Siap menjadi guru dan pengelola PAUD professiona: pijakan mahasiswa , guru dan pengelola TK/RA/KB/TPA*, (Jakarta: Gramedia, 2013), hal. 81.

<sup>4</sup> Sofyan Sauri, *Strategi Pengembangan dan Implementasi Pendidikan Berbahasa Santun Di Sekolah*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2006), hal. 2.

<sup>5</sup> Azizah Nur, Yuli Kurniawati Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2013 Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces>

aktivitas berbahasa melalui dialog atau percakapan serta pertunjukan ekspresi karakter peran yang dimainkan. Karena pada saat dialog terjadi komunikasi timbal balik.<sup>6</sup> Sehingga bahasa anak dapat ditingkatkannya melalui dialog yang dilakukan saat melakukan bermain peran.

Model pembelajaran bermain peran lebih menekankan hubungan individu dengan masyarakat atau orang lain. Metode ini lebih memfokuskan pada proses interaksi sosial. Metode bermain peran juga memberikan prioritas pada peningkatan kemampuan bahasa untuk berhubungan dengan orang lain. Menurut Zuhaerini<sup>7</sup> Metode ini digunakan apabila pelajaran dimaksudkan untuk: menerangkan suatu peristiwa yang di dalamnya menyangkut orang banyak, dan berdasarkan pertimbangan lebih baik dilakukan langsung dari pada diceritakan, karena akan lebih jelas dan dapat dihayati oleh anak. Melatih anak-anak agar mereka mampu menyelesaikan masalah-masalah sosial-psikologis. Dan melatih anak-anak agar mereka dapat bergaul dan memberi kemungkinan bagi pemahaman terhadap orang lain beserta masalahnya.

TK Nurul Ummah 06 merupakan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di Kedungrejo, Bojonegoro. Di lingkungan TK Nurul Ummah 06 penggunaan Bahasa Krama Inggil dalam berkomunikasi masih sangat di junjung tinggi, anak setiap hari berkomunikasi di lingkungan sekolah ketika sedang bermain atau sedang berbincang-bincang dengan teman sebaya.

---

<sup>6</sup> Dhieni, Nurbiana. Metode Pengembangan Bahasa. Jakarta: Universitas terbuka 2011. H.27

<sup>7</sup> Zuhaerini, asyiknya bermain peran, Jakarta: metagraf, (2017), h 56

Ketika sedang pembelajaran berbahasa Jawa anak juga diajari berhitung menggunakan bahasa Krama Inggil angka 1-10. didalam bahasa Jawa penggunaan bahasa tergantung dengan siapa kita berbicara atau yang disebut dengan unggah-ungguh. Anak dapat membedakan bahasa yang digunakan ketika sedang berbicara dengan teman dan sedang berbicara dengan guru. Anak-anak usia 4-5 yang belum dapat memahami penggunaan bahasa Jawa yang baik dan sopan sesuai situasi yang diperlukan.<sup>8</sup> Pengenalan berbahasa Krama Inggil pada anak sangat mendukung untuk aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini. Sejak kecil anak dilatih untuk ber Bahasa Karma Inggil dan dilatih tata krama. pentingnya metode bermain peran bersama dengan teman untuk meningkatkan hasil pembelajaran yaitu dengan cara semua tahap dibutuhkan latihan satu per satu.<sup>9</sup>

Atas dasar latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian terkait dengan Pengenalan Bahasa Jawa Krama Inggil melalui Bermain Peran pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Nurul Ummah 06 Kedungrejo Bojonegoro.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Observasi kegiatan belajar tanggal 22 Juni 2023 di TK Nurul Ummah 06, pukul 07.30 WIB

<sup>9</sup> Yamin, Martinis, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, hal 148.

1. Bagaimana Pengenalan Bahasa Jawa Krama Inggil melalui Bermain Peran pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Nurul Ummah 06 Kedungrejo Bojonegoro?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam Pengenalan Bahasa Jawa Krama Inggil melalui Bermain Peran pada Anak Usia 4-5 Tahun TK Nurul Ummah 06 Kedungrejo Bojonegoro?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengenalan Bahasa Jawa Krama Inggil melalui Bermain Peran Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Nurul Ummah 06 Kedungrejo Bojonegoro
2. Untuk mendeskripsikan faktor Pendukung Dan Penghambat dalam pengenalan Bahasa Jawa Krama Inggil melalui Bermain Peran Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Nurul Ummah 06 Kedungrejo Bojonegoro.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan di dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan memberikan kontribusi keilmuan dan menjadi wawasan terhadap guru dalam memberikan Pembelajaran Pengenalan Bahasa Jawa Krama Inggil Pengenalan Bahasa Jawa Krama Inggil Melalui Bermain Peran pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Nurul Ummah 06 Kedungrejo, Bojonegoro

2. Kegunaan praktis

a. Sekolah

Dapat menjadi sumbangan pemikiran tentang Pengenalan Bahasa Jawa Krama Inggil Pengenalan Bahasa Jawa Krama Inggil melalui Bermain Peran Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Nurul Ummah 06 Kedungrejo Bojonegoro

b. Bagi Anak

Agar anak mampu meningkatkan Bahasa Jawa Krama Inggil dalam sehari-hari.

c. Bagi peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya tentang pengenalan bahasa jawa krama inggil bagi anak PAUD.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas digunakan dalam penelitian terdahulu sebagai tindakan penelitian. Penelitian yang baik mampu menunjukkan keaslian dalam tulisannya. Sehingga dapat ditemukan persamaan, perbedaan, kebaruaruan dalam orisinalitas penelitian.<sup>10</sup> Pesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya:

1. Skripsi yang disusun oleh Sri Wahyuni dengan judul Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa *Krama Alus* Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Baki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016. yang di dalamnya membahas mengenai penerapan

---

<sup>10</sup> Farida Nugraini, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Cakra Books, Solo, 2014, Hal. 208.

pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa *krama alus* dengan metode bermain peran pada siswa kelas VIIIID SMP Negeri 1 Baki Sukoharjo dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup>

2. Skripsi yang disusun oleh Nurti Maret dengan judul Peran Guru Dalam Menanamkan Berbahasa Jawa Santun Anak Kelompok B Tk Pertiwi Tegalmulyo Kemalang Klaten. yang di dalamnya membahas mengenai guru sebagai teladan sebagai engajar dan sebagai evaluator.<sup>12</sup>
3. Skripsi yang disusun oleh Nevi Ermita dengan judul Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di Tk Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung yang didalamnya membahas mengenai cara meningkatkan bahasa ada anak usia dini melalui main peran antar siswa TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung.

Berdasarkan pemaparan beberapa karya tulis di atas, terdapat kesamaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni dalam hal aspek Pengenalan Bahasa jawa. Akan tetapi ada hal yang menjadi perbedaan mendasar antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis laksanakan. Perbedaan tersebut terletak pada aspek jenjang pendidikan anak, dan berlokasi di TK Nurul Ummah 06 Kedungrejo Bojonegoro.

---

<sup>11</sup> Sri Wahyuni, Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa *Krama Alus* Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas Viii SMP Negeri 1 Baki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016, skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten. 2016.

<sup>12</sup> Nurti Maret, Peran Guru Dalam Menanamkan Berbahasa Jawa Santun Anak Kelompok B Tk Pertiwi Tegalmulyo Kemalang Klaten, 2020.

## **F. Sistematika Penelitian.**

Guna untuk mempermudah dalam menguraikan pembahasan serta untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka peneliti perlu memaparkan susunan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan merupakan bagian yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Originalitas penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori berisi tentang uraian teoritis yang bersumber baik itu dari tinjauan pustaka atau buku- buku, jurnal ilmiah dan teori teori yang bersangkutan dengan penelitian yang dibahas, yang berujung pada kesimpulan yang dihasilkan oleh peneliti.

BAB III: Metode penelitian berisi tentang deskripsi pendekatan dan jenis penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, waktu, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV: paparan data dan temuan penelitian berisi tentang deskripsi objek penelitian yang menjelaskan tentang gambaran umum atau kondisi tempat dan objek penelitian di Pengenalan Bahasa Jawa Krama Inggil melalui Bermain Peran pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Nurul Ummah 06 Kedungrejo, Bojonegoro.

BAB V: Pembahasan yaitu mendeskripsikan data penelitian berupa fakta-fakta dan data-data temuan penelitian sesuai fokus penelitian dan pertanyaan penelitian yang diajukan dan menganalisis data-data yang di peroleh sebagaimana yang telah disajikan pada bab IV

BAB VI: Penutup merupakan bagian yang berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis dan interpretasi data yang telah di uraikan pada bab sebelumnya yang disajikan secara ringkas serta saran-saran atau harapan peneliti.

